

Semester I 2016



Analisis Perkembangan
Laju Inflasi
Kota Magelang



Kantor Penelitian Pengembangan dan Statistik
Jl. Jend. Sudirman 46 Kota Magelang
Telp. (0293) 360800
Laman <http://litbang.magelangkota.go.id>
Data Center <http://datago.magelangkota.go.id>

dataGo
Sistem Informasi Manajemen Data Strategis Kota Magelang



ANALISIS PERKEMBANGAN LAJU INFLASI KOTA MAGELANG TAHUN 2016

Ukuran Buku	:	21 cm x 15 cm
Jumlah Halaman	:	44 halaman
Naskah	:	Kantor Penelitian Pengembangan dan Statistik Kota Magelang
Tim Penyusun	:	Pengarah Walikota Magelang Wakil Walikota Magelang
	:	Penanggung Jawab Sekretaris Daerah Kota Magelang
	:	Ketua Siti Fatonah, SE, MT
	:	Wakil Ketua Syahrial Tabrani, S.Kom
	:	Tim Penyusun
	-	Penulis 1. Siti Fatonah, SE, MT 2. Nur Afiyah Maizunati, S.Si 3. Ir. Kukuh Sari P., MT 4. Ratna Haryati, S.Sos 5. Muhammad Makfud, SP 6. Drh. Lina Wanti
	-	Editor Akhir Nur Afiyah Maizunati
	-	Kontributor Tim Teknis Kegiatan Analisis Perkembangan Laju Inflasi Kota Magelang Tahun 2016
Diterbitkan oleh	:	Kantor Penelitian Pengembangan dan Statistik Kota Magelang

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



LAMBANG DAERAH KOTA MAGELANG

Lambang Kota Magelang berbentuk **perisai dan berupa emblem**, melambangkan kepribadian Nasional serta mencerminkan kekhususan dan tradisi revolusioner Kota Magelang

Padi dan Kapas, melambangkan kemakmuran, murah sandang, murah pangan

Bintang di tengah-tengah, bermakna Pancasila atau dapat juga bermakna bahwa rakyat Kota Magelang ber-Pancasila juga bermakna bahwa rakyat Kota Magelang berkeTuhanan Yang Maha Esa

Bambu Runcing, bermakna keberanian dan kekuatan rakyat didasarkan sejarah perjuangan bangsa mengusir penjajah Belanda dan Inggris dalam revolusi fisik sesudah Proklamasi 17 Agustus 1945 yang diwarisi dari semangat perjuangan dan kepahlawanan

Topi Baja diatas Buku, melambangkan Kota Magelang sebagai Kota pendidikan dan Kota ABRI

Kuning Emas, melambangkan keagungan dan kebahagiaan

Merah, melambangkan keberanian dan jiwa revolusioner

Hijau, melambangkan kesuburan dan kemakmuran

Putih, melambangkan kesucian, kejujuran dan kebersihan

Hitam, melambangkan keadilan, kekuatan



WALIKOTA MAGELANG
Ir. H. SIGIT WIDYONINDITO, MT

SAMBUTAN
WALIKOTA MAGELANG

Assalamualaikum, wr, wb

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena pada kesempatan kali ini telah diterbitkan “Buku Analisis Perkembangan laju Inflasi Kota Magelang”, yang di dalamnya berisi data inflasi Kota Magelang untuk Tahun 2016.

Buku ini sangat bersinergi dengan tugas Pemerintah dalam pengendalian harga yang diketuai oleh Sekretaris Daerah Kota Magelang dalam Tim Pengendali Inflasi Daerah. Harapan saya kualitas buku dapat terus ditingkatkan sesuai perkembangan kebutuhan.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga diterbitkannya buku Inflasi ini, semogadapat dijadikan acuan untuk mengendalikan inflasi di Kota Magelang.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum, wr, wb


WALIKOTA MAGELANG
Dr. SIGIT WIDYONINDITO, MT

PENGANTAR
SEKRETARIS DAERAH
KOTA MAGELANG

SELAKU

KETUA TIM PENGENDALI INFLASI DAERAH
KOTA MAGELANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penyusunan Buku Analisis Perkembangan Laju Inflasi Kota Magelang Tahun 2016.

Penyusunan buku Analisis Perkembangan Laju Inflasi Kota Magelang Tahun 2016 merupakan salah satu bentuk pemenuhan tugas pokok dari Kantor Penelitian, Pengembangan dan Statistik Kota Magelang yang diamanahkan oleh Undang-undang, khususnya dalam pelaksanaan tugas penyusunan kebijakan dan pengkoordinasian pembangunan di bidang ekonomi.

Saya selaku ketua Tim Pengendali Inflasi Daerah Kota Magelang memberikan apresiasi atas terbitnya buku ini, dan melalui buku ini diharapkan dapat tergambar kondisi pembangunan ekonomi di Kota Magelang secara *timeseries* sehingga dapat menjadi suatu referensi praktis untuk pengambilan kebijakan.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan buku ini, untuk itu dibutuhkan saran dan masukan dari berbagai pihak. Dengan diterbitkannya buku Analisis Perkembangan Laju Inflasi Kota Magelang Tahun 2016 saya berharap dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan komitmen kita untuk meningkatkan kualitas pembangunan di Kota Magelang.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr, wb.



SEKRETARIS DAERAH
KOTA MAGELANG

Drs. SUGIHARTO

Pembina Utama Madya
NIP. 19590724 198603 1 011

DAFTAR ISI

v	Sambutan Walikota Magelang
vi	Pengantar Sekretaris Daerah Kota Magelang
1	Bab 1 Ringkasan Eksekutif
2	Bab 2 Inflasi Kota Magelang Semester I Tahun 2016
5	Bab 3 Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja Kegiatan Pengendalian Inflasi Kota Magelang Tahun 2015
5	3.1. Pemenuhan Ketersediaan Pasokan
9	3.2. Pembentukan Harga yg Terjangkau
11	3.3. Pendistribusian Pasokan Aman dan Lancar
13	3.4. Perluasan Akses Informasi
16	3.5. Penerapan Protokol Manajemen Lonjakan Harga
17	3.6. Penguatan Kompetensi SDM anggota TPID
17	3.7. Penguatan Kelembagaan TPID
19	Bab 4 Prospek Inflasi Kota Magelang Semester II Tahun 2016
22	Bab 5 Program Kerja Pengendalian Inflasi Kota Magelang Tahun 2016
25	Bab 6 Lampiran

1



Ringkasan Eksekutif

Analisis Perkembangan Laju Inflasi Semester I Tahun 2016 Kota Magelang

Inflasi Kota Magelang pada bulan Juni 2016 *year on year/yoy* mencapai 3,1% lebih rendah dibandingkan tingkat inflasi *yoy* Nasional 3,45% namun sedikit lebih tinggi dibandingkan inflasi Jawa Tengah (*yoy* 2,96%).

Kondisi eksisting ruang di Kota Magelang menunjukkan bahwa lahan produksi komoditas untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat sangat sempit sehingga Kota Magelang kurang dapat menjadi wilayah penghasil namun lebih ke wilayah pemasaran produksi (pusat distribusi) komoditi kebutuhan masyarakat dari daerah sekitar. Untuk memenuhi dan menjaga ketersediaan pasokan kebutuhan pokok tersebut pemerintah Kota Magelang telah membentuk TPID (Tim Pengendali Inflasi Daerah) sejak tahun 2008.

Strategi pengendalian inflasi lain yang ditempuh dalam rangka menjaga stabilitas harga barang dan jasa yang terjangkau masyarakat dilaksanakan dengan mewujudkan ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan menjaga keterpaduan koordinasi antar SKPD, Instansi, *stake holder* terkait dan harmonisasi koordinasi dengan TPID wilayah sekitar.

Dengan stabilnya kondisi perekonomian regional, capaian inflasi semester I 2016 yang rendah dan gigihnya kinerja TPID, maka diperkirakan perkembangan harga komoditas ke depan tidak akan terlalu berfluktuasi. Dengan prediksi pertumbuhan ekonomi Kota Magelang yang ditargetkan sebesar 5,1-5,5% maka sampai dengan akhir tahun 2016 diperkirakan tingkat inflasi Kota Magelang mencapai 5,17%.

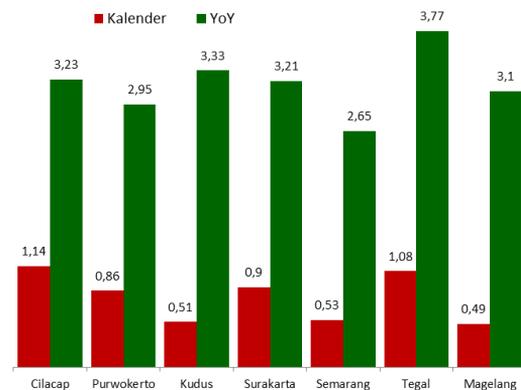
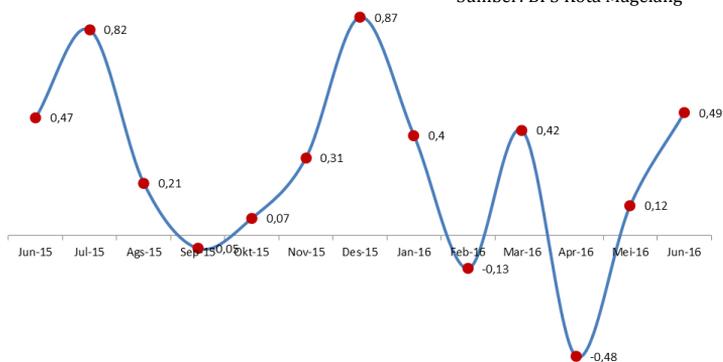


Inflasi Kota Magelang Semester I Tahun 2016

Analisis Perkembangan Laju Inflasi Semester I Tahun 2016 Kota Magelang

Inflasi Kota Magelang pada bulan Juni 2016 sebesar 0,49% (IHK 122,48 dengan inflasi *year on year/yoy* 3,1%) lebih rendah dibandingkan tingkat inflasi *yoy* Nasional 3,45% namun sedikit lebih tinggi dibandingkan inflasi Jawa Tengah (*yoy* 2,96%). Pada awal semester tahun 2016 ini capaian inflasi *yoy* juga lebih rendah daripada posisi yang sama (*yoy* Juni) tahun 2015 sebesar 6,02%.

Gambar 1. Grafik Perkembangan Laju Inflasi Kota Magelang, Juni 2015-Juni 2016
Sumber: BPS Kota Magelang

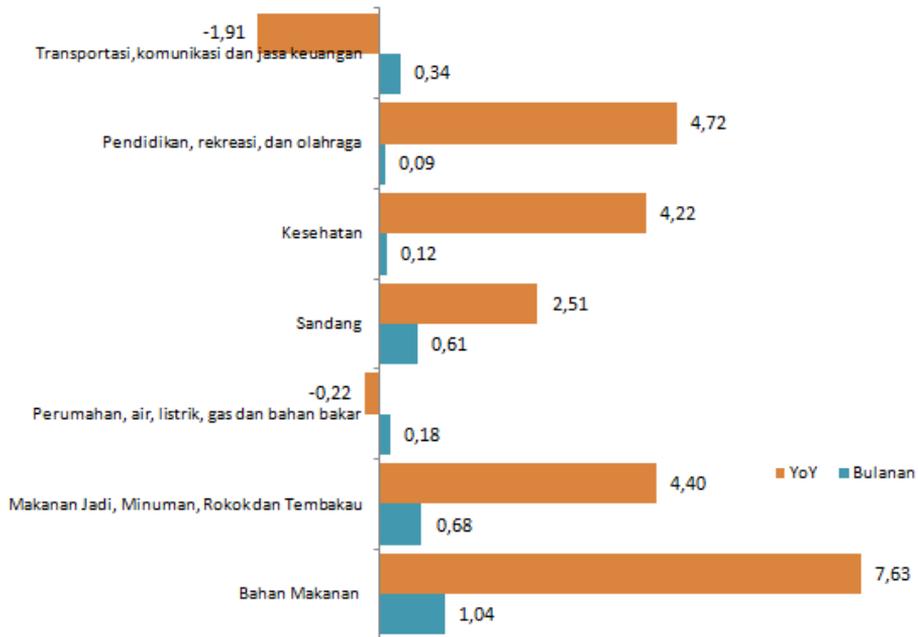


Gambar 2. Inflasi Kalender dan YoY Kota-kota di Jawa Tengah Juni 2016
Sumber: BPS Kota Magelang

Dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Tengah, inflasi kalender Kota Magelang pada Juni 2016 termasuk yang terendah. Secara *yoy* hampir seluruh kelompok pengeluaran di Kota Magelang pada bulan Juni 2016 mengalami inflasi kecuali kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan (deflasi *yoy* 1,91%) dan kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar (deflasi *yoy* 0,22%).

Turunnya harga BBM khususnya Premium pada akhir Maret dan penurunan harga BBM umum jenis Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Dex dan Peralite akibat penurunan harga komoditas minyak mentah dunia pada pertengahan Mei 2016 menyumbang deflasi terbesar kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar dengan deflasi *yoy* sub kelompok Bahan Bakar, Penerangan dan Air sebesar 3,03%.

Pada akhir Semester I 2016 Kelompok Bahan Makanan mengalami kenaikan indeks tertinggi (kalender 1,04% *yoy* 7,63%) dengan sumbangan terhadap inflasi umum bulan Juni terbesar (0,21%). Inflasi terendah bulan Juni 2016 dialami oleh kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga (0,09%).



Gambar 3. Inflasi Bulanan dan YoY Kota Magelang berdasar Kelompok Pengeluaran, Juni 2016
Sumber: BPS Kota Magelang

Inflasi YoY Bulan Juni 2016 di Enam Kota yang melakukan SBH

Kota	Inflasi (YoY)
Cilacap	3,23
Purwokerto	2,95
Kudus	3,33
Surakarta	3,21
Semarang	2,65
Tegal	3,77
Jawa Tengah	2,96

Dari kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa, jika dibandingkan dengan enam Kota yang melakukan Survei Biaya Hidup (SBH) kondisi inflasi di Kota Magelang masih relatif lebih tinggi. Tim Pengendali Inflasi harus terus berupaya untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga agar inflasi dapat terkendali sehingga tidak membebani daya beli masyarakat.



Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja Kegiatan Pengendalian Inflasi Tahun 2015

Analisis Perkembangan Laju Inflasi Semester I Tahun 2016 Kota Magelang

3.1. PEMENUHAN KETERSEDIAAN PASOKAN

Kondisi eksisting peruntukan ruang Kota Magelang menunjukkan bahwa lahan produksi komoditas untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat sangat sempit sehingga Kota Magelang kurang dapat menjadi wilayah penghasil namun lebih ke wilayah pemasaran produksi komoditi kebutuhan masyarakat dari daerah sekitar. Keuntungan yang diperoleh adalah kebutuhan pokok masyarakat Kota Magelang dapat terpenuhi. Sebagai pusat distribusi, barang yang dipasarkan di Kota Magelang juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat wilayah sekitar. Karakteristik tersebut berdampak pada konsekuensi pemerintah agar komoditas yang di pasarkan di Kota Magelang dapat diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Kota Magelang.

Berpedoman pada standar operasional dan prosedur yang tertuang dalam SK Menperindag No. 522/MPP/Kep/II/1998, Dinas Koperasi Perinsudtrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kota Magelang memiliki tugas untuk melaksanakan pemantauan ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat di distributor yang ada di Kota Magelang. Distributor yang menjadi sasaran pemantauan antara lain adalah:

NO	NAMA DISTRIBUTOR	ALAMAT	SASARAN DISTRIBUSI (KELURAHAN)
1	2	3	4
1.	UD.Dharsono	Jl.Kahendran No.1 Magersari	17 Kelurahan
2.	Ibu Lastriah	Jl. Tidar No.8 Magersari	17 Kelurahan
3.	Toko Sumber Sehat	Jl. Tentara Pelajar No.21	17 Kelurahan
4.	UD.Wiguno	Jl.A.Yani 272 Kedungsari	17 Kelurahan

5.	Hino Chandra	Jl.Majapahit No.21	17 Kelurahan
6.	Toko Sari Agung	Jl. Sriwijaya	17 Kelurahan
7.	Toko Srikandi	Jl. Singosari No.3A	17 Kelurahan
8.	Toko Bandongan	Jl. Beringin 1 No.1/18	17 Kelurahan
9.	Toko Cemara		17 Kelurahan
10.	Toko Chandra Santosa		17 Kelurahan

Rata-rata Pasokan Kebutuhan Pokok Distributor

No	Distributor Kepokmas	Komoditi Kepokmas (ton)					Stock (Bulan)
		Beras	Gula Pasir	Minyak Goreng	Tepung Terigu	Kedelai	
1	UD Darsono	21,6	2	2,6	15,9	-	2
2	B. Lastriah	54,3	-	-	-	-	3
3	Toko Sumber Sehat	-	30	10,7	36,8	-	1
4	UD Wiguno	-	4	-	48	36,8	1
5	Hino Chandra	2,4	-	-	42	-	1
6	Toko Sari Agung	-	-	16	16,25	-	2
7	Toko Srikandi	-	2,2	8,7	7,5	-	½ - 1
8	Toko Wiwoho	-	1,4	6,1	6,8	-	½
9	Toko Bandongan	-	1,5	-	8,3	-	1
10	Toko Cemara	-	-	13,8	8,6	-	1 - 2
11	Chandra Santosa	-	-	-	-	23,2	2
Total		76,3	41,1	57,9	190,15	23,2	

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang

Ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat yang tercukupi dengan harga yang terjangkau dilakukan oleh DISKOPERINDAG melalui pemantauan harga di pasar-pasar serta ketersediaannya pada distributor. Pemantauan harga didukung pula oleh Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan serta UPTB Ketahanan Pangan pada BPMP&KB Kota Magelang

Beberapa program dan kegiatan untuk pemenuhan ketersediaan pasokan di Kota Magelang antara lain adalah:

3.1.1. Pemanfaatan Pekarangan untuk Tanaman Sayuran dan Buah

- Pelaksanaan
Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman buah dan jamur.
- Dampak
 - a. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan untuk pengembangan jamur dan penanaman tanaman buah dalam pot.
 - b. Membantu memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

- Rencana Tindak Lanjut
 - a. Program akan dilanjutkan dengan menambah jumlah masyarakat yang mendapatkan pengetahuan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman.
 - b. Menambah pengetahuan jenis tanaman yang dapat dibudidayakan di pekarangan.

3.1.2. Pengembangan Intensifikasi Tanaman Padi

- Pelaksanaan
 - a. Pendampingan petani dalam penggunaan teknologi intensifikasi budidaya tanaman padi.
 - b. Pengadaan benih padi unggul 100 kg dan bantuan pupuk.
- Dampak
 - a. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani untuk menerapkan intensifikasi tanaman padi dengan sistem penanaman jajar legowo.
 - b. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani untuk pemilihan benih unggul dan teknologi pertanian yang lain.
- Rencana Tindak Lanjut
Program akan dilanjutkan dengan terus menerus *update* teknologi intensifikasi tanaman pangan.

3.1.3. Peningkatan Produktivitas Peternakan

- Pelaksanaan
 - a. Pelaksanaan kegiatan pengobatan massal ternak secara gratis.
 - b. Pelaksanaan kegiatan penyemprotan desinfektan untuk kandang unggas.
- Dampak
 - a. Ternak sapi, kerbau, kambing dan domba terhindar dari ancaman penyakit hewan menular baik *zoonosis* dan maupun *non zoonosis*.
 - b. Penyemprotan desinfektan dilaksanakan untuk mencegah penyakit pada unggas terutama untuk penyakit *zoonosis*. Tahun 2015 tidak ada laporan penyakit unggas *zoonosis (Avian influenza)*.
- Rencana Tindak Lanjut
Kegiatan akan tetap dilaksanakan dengan lebih mengoptimalkan laboratorium kesehatan hewan untuk mengambil sampel terlebih dahulu sehingga pengobatan massal dapat lebih tepat sasaran.

3.1.4. Pemantauan Ketersediaan Barang

- Pelaksanaan
Pemantauan ketersediaan barang pada distributor
- Dampak
Barang kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi.
- Rencana Tindak Lanjut
Peningkatan pelaksanaan pemantauan barang pada distributor.

3.1.5. Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan

- Pelaksanaan
 - Pengawasan kebutuhan barang yang legal.
- Dampak
 - Terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat.
- Rencana Tindak Lanjut
 - Peningkatan pelaksanaan monitoring.

Ketersediaan pangan secara makro tidak menjamin tersedianya pangan di tingkat mikro rumah-tangga penduduk. Produksi pertanian di lokasi tertentu pada musim panen mengakibatkan terjadinya konsentrasi ketersediaan pangan di daerah produksi selama musim panen. Pola konsumsi yang relatif sama di antara individu, antar-waktu dan antar-daerah, mengakibatkan adanya masa-masa defisit (paceklik) dan lokasi-lokasi defisit pangan. Dengan demikian, mekanisme pasar dan distribusi pangan antar lokasi dan antar waktu dengan mengandalkan stok pangan, dapat berpengaruh terhadap kesetimbangan antara ketersediaan dan konsumsi, serta berdampak pada harga yang terjadi di pasar. Faktor harga juga terkait dengan daya beli rumah tangga terhadap pangan. Meskipun bahan pangan tersedia di pasar namun jika harganya tinggi (dan daya beli rumah tangga rendah) akan mengakibatkan rumah tangga tidak dapat mengakses bahan pangan yang ada di pasar. Kondisi seperti ini dapat memicu timbulnya kerawanan pangan.

Ketersediaan pangan (*Food Availability*) yaitu ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, aman, dan bergizi untuk semua orang dalam suatu negara atau wilayah, baik yang berasal dari produksi sendiri, impor (mendatangkan dari luar daerah), cadangan pangan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan harus mampu mencukupi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang diutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat.

Ketersediaan pangan di Kota Magelang sebagian besar mendatangkan dari luar Magelang, hal ini karena jumlah lahan pertanian sangat terbatas untuk memproduksi bahan pangan. Mengingat keterbatasan lahan pertanian di Kota Magelang, maka kegiatan UPTB Ketahanan Pangan dalam mendukung Pemenuhan Ketersediaan pasokan antara lain:

3.1.6. Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan

- Pelaksanaan
 - a. Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan dengan optimalisasi pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran, buah, dan perikanan, sebagai sumber pangan keluarga dan menambah gizi keluarga.
 - b. Pengembangan kawasan rumah pangan lestari 4 kelompok wanita pada tahun 2015. Kegiatan ini juga mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran, buah, aneka umbi, tanaman obat, peternakan kecil maupun perikanan, dengan tujuan mencukupi ketersediaan pangan dan gizi di tingkat rumah tangga.

- c. Pengembangan diversifikasi tanaman melalui pelatihan budidaya tanaman, pembibitan tanaman buah, pembibitan perikanan. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat atau kelompok wanita mempunyai kemampuan dan ketrampilan dalam budidaya tanaman, perikanan maupun ketrampilan dalam pembibitan baik, tanaman buah dan sayur, maupun pembibitan perikanan, sehingga diharapkan masyarakat mampu dan bersedia memanfaatkan lahan-lahan pekarangan untuk usaha berbagai macam komoditas tanaman maupun perikanan.
- Dampak
 - a. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan masyarakat terutama wanita dalam penyediaan bahan pangan dan menambah gizi keluarga dengan budidaya tanaman sayuran, buah, toga, ternak kecil dan ikan secara organik.
 - b. Pengembangan ekonomi keluarga
- Rencana Tindak Lanjut
Program akan dilanjutkan melalui pembinaan, penyuluhan dan pelatihan pembibitan sampai budidaya tanaman, peternakan dan perikanan.

3.2. PEMBENTUKAN HARGA YG TERJANGKAU

Melaksanakan Inmendagri nomor 027/1696/SJ tentang Menjaga Keterjangkauan Barang dan Jasa di Daerah, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dibentuk sebagai wadah koordinasi dalam menjaga agar tidak terjadi inflasi di daerah serta menjaga stabilitas harga barang dan jasa yang terjangkau masyarakat.

TPID Kota Magelang dibentuk sejak tahun 2013 berdasarkan Keputusan Walikota dengan beranggotakan SKPD dan instansi terkait yang memiliki tugas pokok yang berperan dalam menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi.

TPID Kota Magelang dibentuk dengan maksud untuk menjaga stabilitas harga barang dengan ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat yang cukup serta harga yang terjangkau. Koordinasi intensif dan terpadu baik periodik maupun tematik dilaksanakan untuk mencegah terjadinya gejala harga. Pembentukan harga komoditas yang terjangkau di Kota Magelang didukung oleh:

- a. Terciptanya kelancaran dan keamanan distribusi yang didukung oleh infrastruktur, rekayasa lalu lintas, ketercukupan rambu dan keamanan yang terjaga berkat dukungan intensif dari Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika dan aparat Kepolisian.
- b. Ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat yang tercukupi dengan harga yang terjangkau melalui pemantauan harga di pasar-pasar serta ketersediaannya pada distributor.
- c. Penyebaran informasi perkembangan harga kepada masyarakat melalui SiHaTi dan DataGO yang dapat diakses oleh masyarakat luas dengan mudah.

Beberapa program dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembentukan harga yang terjangkau di Kota Magelang antara lain adalah:

3.2.1. Pemantauan Ketersediaan Barang

- Pelaksanaan

Upaya terpenuhinya kepokmas (Kebutuhan Pokok Masyarakat) untuk masyarakat Kota Magelang.

- Dampak Stabilitas harga yang terjangkau.
- Rencana Tindak Lanjut Peningkatan koordinasi antar wilayah.

Pemerintah mempunyai tugas pokok untuk mengendalikan komoditas pangan dalam jumlah yang cukup dan dengan harga yang terjangkau di seluruh wilayah Indonesia. Kenaikan dan gejolak harga yang terjadi pada komoditas pangan akan menurunkan kesejahteraan rakyat, terutama rakyat yang berpenghasilan rendah dan juga memicu kenaikan laju inflasi.

Maka kestabilan dalam ketahanan pangan merupakan isu sentral dalam pembangunan. Menipisnya ketersediaan pangan yang paling krusial adalah akibat harga pangan yang jauh dari memadai, sehingga kesejahteraan petani merosot. Hal ini pada gilirannya akan mematikan gairah petani untuk tetap konsisten dalam pengolahan lahan. Namun, jika harga pangan dinaikkan, itu akan menurunkan daya beli masyarakat, khususnya penduduk miskin. Produksi pangan yang meningkat tanpa dibarengi dengan kemampuan daya beli masyarakat akan menimbulkan persoalan baru. Bahaya kelaparan dan kekurangan gizi akan mengintai.

Dengan demikian, timbul suatu dilema dalam menciptakan ketahanan pangan. Di satu pihak, kita ingin meningkatkan produksi pangan melalui peningkatan insentif di kalangan petani. Tapi di pihak lain, kita ingin produksi pangan dapat terjangkau oleh masyarakat. Maka, untuk menciptakan ketahanan pangan itu, diperlukan peran pemerintah yang lebih besar.

Salah satu peran pemerintah (UPTB Ketahanan Pangan) dalam pembentukan harga yang terjangkau telah dilaksanakan melalui:

3.2.2. Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan

- Pelaksanaan Pasar Murah Kerjasama dengan BKP dan Dinas Perikanan Provinsi Jawa Tengah dengan membagikan kupon bersubsidi bahan pangan kepada masyarakat.
- Dampak
 - a. Untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan pada saat bulan Ramadhan dan Lebaran.
 - b. Pengendalian lonjakan harga pada saat Ramadhan dan Idul Fitri
- Rencana Tindak Lanjut
 - a. Kegiatan pasar murah dilanjutkan dengan bekerja sama dengan BKP Prov dan SKPD terkait.
 - b. Pembentukan Toko Tani Indonesia (TTI) di Kota Magelang Rencana tahun 2016 Kota Magelang akan membentuk TTI sebanyak 6 toko.

3.3. PENDISTRIBUSIAN PASOKAN AMAN DAN LANCAR

Kelancaran dan keamanan pendistribusian barang komoditas akan menekan kebutuhan biaya sehingga memperkecil disparitas harga dari produsen dan harga konsumen. Kenaikan harga akan dapat ditekan sehingga secara otomatis dapat mengendalikan inflasi.

Keamanan dan kelancaran distribusi pasokan di Kota Magelang sangat didukung oleh kondisi infrastruktur jalan yang sangat bagus, pengaturan arus lalu lintas dilengkapi dengan rambu-rambu yang cukup sehingga tidak terdapat hambatan dalam proses distribusi. Apabila terdapat permasalahan yang dimungkinkan akan mengganggu kelancaran pendistribusian pasokan, maka pihak kepolisian bersiaga untuk turun ke lapangan mendukung pengamanan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Koordinasi yang terpadu yang telah dilaksanakan dengan baik sangat penting untuk lebih ditingkatkan, termasuk koordinasi kepada TPID wilayah sekitar mengingat Kota Magelang bukan kota penghasil tetapi sebagai tempat pemasaran dimana pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat Kota Magelang tergantung produksi luar wilayah.

Beberapa program dan kegiatan dalam menciptakan pendistribusian pasokan aman dan lancar di Kota Magelang antara lain adalah:

3.3.1. Pemantauan Ketersediaan Barang

- Pelaksanaan
 - a. Koordinasi intensif dengan SKPD terkait secara periodik dan tematik.
 - b. Koordinasi faktual di lapangan.
- Dampak
Kelancaran dan keamanan distribusi.
- Rencana Tindak Lanjut
Peningkatan koordinasi keterpaduan pelaksanaan tugas.

Data Kebutuhan Pokok dan Perkiraan Jumlah Pasokan Kota Magelang Bulan Agustus 2016

No	Komoditas	Kebutuhan (ton)		
		Agustus	Asal Daerah	Perkiraan Jumlah Pasokan
1	Beras	946	Kab. Magelang, Temanggung, Purworejo, Klaten, Demak, Kudus	4.370
2	Cabai merah	29	Kab. Magelang, Bantul	135
3	Cabai rawit	4	Kab. Magelang	18
4	Bawang merah	50	Kab. Magelang, Brebes, Bantul	232
5	Bawang putih	19	Kab. Magelang	87
6	Daging sapi	12	Kota Magelang, Kab. Magelang,	55

No	Komoditas	Kebutuhan (ton)		
		Agustus	Asal Daerah	Perkiraan Jumlah Pasokan
			Boyolali	
7	Daging ayam ras	40	Kota Magelang, Kab. Magelang	186
8	Telur ayam ras	63	Kota Magelang, Kab. Magelang	292
9	Minyak goreng	83	Semarang	383
10	Gula pasir	86	Semarang	397

Sumber : UPT Ketahanan Pangan, BPMPKB Kota Magelang

3.3.2. Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan

- Pelaksanaan
Peningkatan pengawasan barang dan jasa.
- Dampak
Terpenuhinya kepuasan masyarakat terhadap barang yang dikonsumsi.
- Rencana Tindak Lanjut
Mengadakan pengawasan terhadap produk-produk yang memenuhi syarat untuk diperjual belikan di toko tradisional, modern, terminal dan pasar.

Distribusi pangan merupakan salah satu subsistem ketahanan pangan yang peranannya sangat strategis, apabila tidak dapat terselenggara secara baik dan lancar, bahan pangan yang dibutuhkan masyarakat tidak akan terpenuhi. Distribusi pangan ini diharapkan dapat terlaksana secara efektif, efisien dan merata di setiap lokasi berlangsungnya transaksi bahan pangan kebutuhan masyarakat. Gangguan distribusi pangan ini berdampak terhadap kelangkaan bahan pangan dan kenaikan harga pangan serta berpengaruh terhadap rendahnya akses pangan masyarakat karena daya beli bahan pangan menjadi menurun.

Masalah pangan adalah keadaan kelebihan pangan, kekurangan pangan dan/atau ketidakmampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan. Masih adanya penduduk miskin, daerah rawan pangan, produksi pangan dihasilkan tidak merata antar wilayah dan sepanjang waktu, potensi SDA yang berbeda di masing-masing daerah akan berpengaruh terhadap distribusi dan pasokan bahan pangan. Kondisi ini, pada akhirnya akses pangan bagi setiap individu rumah tangga akan semakin menjadi rendah apabila ketersediaan pangan setempat terbatas, pasar tidak tersedia, transportasi terbatas, pendapatan rendah, pendidikan terbatas, pengangguran tinggi, budaya setempat belum memadai. Oleh sebab itu, peranan distribusi pangan yang terjangkau dan merata sepanjang waktu kiranya akan berpengaruh terhadap peningkatan akses pangan bagi setiap rumah tangga di dalam memenuhi kecukupan pangsannya.

Arah kebijakan dan program distribusi pangan di tingkat daerah adalah dalam rangka untuk mewujudkan distribusi pangan yang efektif dan efisien sehingga dapat dijangkau secara merata untuk memenuhi akses pangan

masyarakat sepanjang waktu baik jumlah, mutu, aman dan beragam untuk mendukung hidup yang aktif, sehat dan produktif.

Dalam rangka melaksanakan program dan kegiatan dalam mewujudkan distribusi pangan yang aman dan lancar, UPTB Ketahanan Pangan melaksanakan kegiatan sebagai berikut::

3.3.3. Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan

- Pelaksanaan
Pengembangan Sistem Informasi Pasar dengan melaksanakan pemantauan dan monitoring pasokan dan harga pangan di 3 (tiga) pasar tradisional (Kebonpolo, Cacaban dan Rejowinangun), pemantauan toko/warung yang menyediakan bahan pangan di 17 kelurahan dan 9 (Sembilan) pedagang grosir pangan di luar pasar. Pemantauan dan monitoring distribusi pangan di 3 pasar dan 9 pedagang grosir di luar pasar dilaksanakan 4 kali dalam sebulan (setiap hari Rabu), sedangkan untuk warung/took bahan pangan di 17 kelurahan dilaksanakan 1 (satu) tahun sekali pada pertengahan tahun.
- Dampak
Mengetahui situasi dan kondisi dalam distribusi komoditas pangan yang ber dampak terhadap pasokan dan kecukupan (ketersediaan) pangan
- Rencana Tindak Lanjut
Kegiatan dilanjutkan dengan menambah lokasi pemantauan (pasar) tradisional

3.4. PERLUASAN AKSES INFORMASI

Kecukupan kebutuhan pokok masyarakat dipengaruhi oleh keterjangkauan, baik fisik maupun ekonomis. Keterjangkauan secara fisik dipengaruhi oleh ketersediaan komoditas dan efektivitas distribusi. Sedangkan keterjangkauan ekonomis dipengaruhi oleh harga dan tingkat pendapatan masyarakat.

Terjadinya gejolak harga menunjukkan kemungkinan adanya gangguan dalam pendistribusian komoditas yang salah satunya dapat disebabkan karena kurangnya pkebutuhan pokok masyarakat senantiasa bergerak dinamis, maka perlu dimonitor terus menerus agar jika terjadi sesuatu baik pada harga maupun komoditas dapat dideteksi lebih dini.

Deteksi dini tersebut dapat dilaksanakan dengan baik jika tersedia data yang akurat dan terkini sebagai acuan dalam mengambil langkah antisipasi yang tepat apabila terjadi gejolak harga atau adanya gangguan dalam pasokan.

Perluasan akses informasi dilaksanakan dalam rangka menekan ekspektasi masyarakat terhadap gejolak harga. Akses terhadap informasi perkembangan harga dan ketersediaan komoditas di Kota Magelang belum dilaksanakan secara optimal. Saat ini masih memanfaatkan program yang dapat diakses melalui *website*, yaitu:

- a. SiHaTi sebagai media informasi TPID Provinsi Jawa Tengah yang terintegrasi dan dapat diakses secara luas melalui <http://www.hargajateng.org> dan

telah dikembangkan menjadi SiHaTi Gen II sebagai aplikasi *mobile phone* versi android. SiHaTi menampilkan hasil monitoring perkembangan harga sebagai Sistem Informasi Harga dan Produksi Komoditi di Jawa Tengah. Melalui SiHaTi Gen II, dapat dilakukan diskusi melalui forum *chat* atau *call meeting* untuk menetapkan aksi pengendalian harga.

- b. DataGO yang merupakan sistem informasi manajemen data strategis Kota Magelang yang dapat diakses secara luas melalui <http://datago.magelangkota.go.id> dimanfaatkan TPID Kota Magelang sebagai media untuk menginformasikan kepada masyarakat terkait perkembangan harga kebutuhan pokok masyarakat termasuk sayuran dan buah-buahan.

Dua media informasi telah dimanfaatkan TPID Kota Magelang, namun masih harus ditingkatkan melalui optimalisasi media yang ada di Kota Magelang, sehingga dapat lebih menekan kepanikan masyarakat terhadap kenaikan harga dan mencegah para pedagang untuk mempermainkan harga di pasar.

Beberapa program dan kegiatan yang dilakukan dalam memperluas akses informasi perkembangan harga di Kota Magelang antara lain adalah:

3.4.1. Pelayanan Informasi Pasar Peternakan

- Pelaksanaan
 - a. Petugas pelayanan informasi pasar komoditas peternakan bertugas menyampaikan informasi pasar terkait komoditas peternakan.
 - b. Sistem pelaporan informasi pasar saat ini dikirim melalui *website* di alamat <http://m.pip.kementan.org> setiap harinya, sedangkan untuk laporan mingguan dan bulanan dikirim melalui *email* ke Bidang Usaha Peternakan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Informasi harga yang harus dilaporkan setiap harinya meliputi harga daging (ayam broiler, ayam kampung, sapi has, sapi murni, hati sapi), telur (ayam ras, ayam kampung, itik, puyuh), susu sapi segar serta pakan unggas (pakan pedaging dan konsentrat ayam petelur).
- Dampak
 - a. Tersedianya informasi harga komoditas peternakan harian, mingguan dan bulanan.
 - b. Teridentifikasinya permasalahan harga dari komoditas peternakan.
- Rencana tindak lanjut
Kegiatan dilaksanakan dengan format penyampaian informasi sesuai dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah serta Kementerian Pertanian.

3.4.2. Perluasan Akses Informasi Harga Kepada Masyarakat

- Pelaksanaan
Input data harga ke SiHaTi dan DataGO.
- Dampak
Harga produksi komoditi dapat diketahui masyarakat dengan mudah.

- Rencana Tindak Lanjut
Peningkatan akses informasi

3.4.3. Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri

- Pelaksanaan
 - a. Peningkatan Sistem dan Jaringan Informasi Perdagangan.
 - b. Pengembangan pasar dan distribusi barang/produk.
- Dampak
 - a. Tersedianya informasi perusahaan yang akurat.
 - b. Meningkatnya pangsa pasar produk UMKM.
- Rencana Tindak Lanjut
 - a. Mengadakan pembinaan dan pendataan perusahaan.
 - b. Mengadakan promosi produk UMKM di tingkat lokal, regional dan nasional

Data UMKM Kota Magelang Tahun 2016

No	Jumlah UMKM	Kelurahan	Omset
1	189	Kemirirejo	Rp 452.975.000
2	490	Cacaban	Rp 2.130.119.000
3	247	Gelangan	Rp 858.890.000
4	327	Magelang	Rp 1.032.380.000
5	367	Panjang	Rp 1.294.000.000
6	665	Rejowinangun Utara	Rp 1.792.570.000
7	432	Kedungsari	Rp 2.189.235.000
8	233	Kramat Selatan	Rp 839.116.266
9	131	Kramat Utara	Rp 599.320.000
10	199	Potrobangsari	Rp 1.392.140.000
11	268	Wates	Rp 948.790.000
12	329	Tidar Utara	Rp 2.361.900.000
13	313	Tidar Selatan	Rp 3.494.418.400
14	492	Rejowinangun Selatan	Rp 2.359.035.000
15	474	Magersari	Rp 1.867.835.500
16	130	Jurangombo Utara	Rp 402.066.800
17	264	Jurangombo Selatan	Rp 1.155.895.600
	5550		Rp 25.170.686.566

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang

Catatan : Data Per 8 September 2016

3.4.4. Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan

- Pelaksanaan
Panel Harga Pangan, yaitu panel pedagang grosir dan pedagang eceran. Komoditas yang dipantau di pedagang grosir adalah beras (premium, medium, termurah), jagung kedelai, cabe merah keriting, bawang merah, gula pasir, daging dan telur ayam ras, daging sapi, untuk yang pedagang pengecer ditambah tepung terigu dan minyak goreng.
- Dampak
 - a. Mengetahui data dan informasi harga pangan strategis
 - b. Deteksi dini terhadap terjadinya gejolak harga yang mungkin terjadi
- Rencana Tindak Lanjut
Menjadi kegiatan rutin tahunan
 - c. Mengadakan promosi produk UMKM di tingkat lokal, regional dan nasional

3.5. PENERAPAN PROTOKOL MANAJEMEN LONJAKAN HARGA

Manajemen lonjakan harga diawali dengan pelaksanaan pemantauan perkembangan harga secara rutin oleh SKPD teknis. Pemantauan perkembangan harga dilaksanakan di Pasar Rejowinangun, Pasar Gotong Royong, dan Pasar Kebonpolo. Hasil pemantauan yang disampaikan kepada Pemerintah maupun Pemerintah Provinsi adalah:

- a. DISKOPERINDAG memantau perkembangan harga kebutuhan pokok masyarakat, barang penting dan barang umum lainnya yang dilaksanakan setiap hari. Hasil pemantauan disampaikan kepada:
 - 1) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah
 - 2) Bank Indonesia sebagai materi input SiHaTi
 - 3) Sistem Informasi Manajemen Data Strategis Kota Magelang (DataGO) yang dikelola oleh Kantor Penelitian Pengembangan dan Statistik Kota Magelang.
- b. Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan yang memantau perkembangan harga eceran sayuran, buah-buahan, beras dan palawija yang dilaksanakan setiap bulan.
- c. UPTB Ketahanan Pangan yang memantau perkembangan harga pangan strategis yang dilaksanakan setiap minggu. Hasil pemantauan dikirim kepada Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah.

Beberapa program dan kegiatan yang dilakukan Pemerintah Kota Magelang dalam menerapkan protokol manajemen lonjakan harga antara lain adalah:

Pemantauan Perkembangan Harga

- a. Pelaksanaan
Pemantauan perkembangan harga dan ketersediaan barang (Diskoperindag, Dispeterikan, UPTB Ketahanan Pangan).
- b. Dampak
Terdapat data dasar untuk menentukan kebijakan.
- c. Rencana Tindak Lanjut
Optimalisasi pelaksanaan program dan kegiatan.

3.6. PENGUATAN KOMPETENSI SDM ANGGOTA TPID

Pada tahun 2015, penguatan kompetensi SDM anggota TPID dilaksanakan dengan mengikutsertakan unsur TPID Kota Magelang untuk mengikuti kegiatan *capacity building* yang dilaksanakan oleh TPID Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

- a. Penguatan kapasitas TPID se-Jawa Tengah yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2015 bertempat di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah di Semarang.
- b. *Capacity Building* TPID Provinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2015 di Hotel Best Western Premier Surakarta.
- c. Rapat koordinasi wilayah dan *capacity building* dalam rangka sosialisasi dan pelatihan input data harga ke Sistem Informasi Harga dan Produksi Komoditi (SiHaTi) dan penanda tanganan MoU Perdagangan Antar Wilayah untuk Komoditas Bawang Merah antara Paguyuban Petani dan Pedagang Pasar Johar yang dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2015 di Hotel Crowne Semarang.

Beberapa program dan kegiatan yang berkaitan dengan penguatan kompetensi SDM anggota TPID antara lain adalah:

3.6.1. Mengikuti Capacity Building

- a. Pelaksanaan
 - Capacity building TPID
 - Capacity building Basis data SiHaTi
 - Capacity building Input data SiHaTi
- b. Dampak
Perkembangan Harga di Kota Magelang terupdate pada SiHaTi.
- c. Rencana Tindak Lanjut
Optimalisasi pemanfaatan *capacity building* dan peningkatan *capacity building* lainnya

3.7. PENGUATAN KELEMBAGAAN TPID

Kelembagaan yang kuat akan mendorong kinerja SKPD dan Instansi terkait untuk melaksanakan tugas pengendalian inflasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Sinkronisasi pelaksanaan tugas tersebut disatukan dalam suatu wadah koordinasi dalam menjaga stabilitas harga barang dan jasa yang terjangkau oleh masyarakat, sehingga inflasi dapat terkendali. Koordinasi yang dilaksanakan dibedakan dalam:

- a. Rapat koordinasi periodik, yang dilaksanakan setiap Triwulan.
- b. Rapat koordinasi tematik, yang dilaksanakan apabila terdapat permasalahan mendesak atau ada kebijakan dari pemerintah atau pemerintah provinsi yang harus ditindak lanjuti.

Dalam rangka penguatan kelembagaan pula, TPID Kota Magelang juga mengikuti rapat-rapat koordinasi yang diselenggarakan oleh TPID Provinsi Jawa Tengah, maupun Pokjanas TPID. Pada tahun 2015, TPID Kota Magelang mengikuti Rakornas

TPID di Jakarta dan Rakor Pusat dan Daerah Kelompok Kerja Nasional TPID di Surabaya.

Beberapa program dan kegiatan yang berkaitan dengan penguatan kelembagaan TPID antara lain adalah:

3.7.1. Rapat Koordinasi

- a. Pelaksanaan
 - Rakor Periodik.
 - Rakor Tematik.
- b. Dampak
Terkendalinya inflasi, ketersediaan barang dengan harga terjangkau.
- c. Rencana Tindak Lanjut
Intensifikasi koordinasi, baik melalui rakor maupun non rakor.



Prospek Inflasi Kota Magelang Semester II Tahun 2016

Analisis Perkembangan Laju Inflasi Semester I Tahun 2016 Kota Magelang

4.1. Kondisi Ekonomi Global

Perekonomian global masih mengalami krisis sebagai dampak lanjutan dari resesi pada akhir tahun 2015 yang terjadi di beberapa negara seperti China, Jepang, Yunani, Rusia yang juga berimbas pada dinamika perekonomian negara maju seperti AS. Krisis tersebut memberikan *multiplier effect* di berbagai belahan dunia mulai dari melemahnya ekspor, kontraksi aktivitas produksi, minimnya investasi sampai dengan peningkatan pengangguran dan efek sosial ekonomi yang lain. Kondisi demikian berdampak pada minimnya investasi proyek-proyek strategis. Kolesuan ekonomi ini juga sempat diperburuk dengan kekhawatiran dunia terhadap dampak Brexit hasil referendum 23 Juni 2016.

Sampai dengan semester I tahun 2016 negara-negara maju belum mampu menjadi pendorong perubahan ekonomi global. Geliat pertumbuhan ekonomi negara maju masih lesu dan secara global perlambatan ekonomi makin meluas di semua kelompok. Hal ini menyebabkan beberapa lembaga keuangan termasuk Bank Dunia untuk mengkoreksi proyeksi pertumbuhan ekonomi global menjadi 2,4% dari prakiraan pada bulan Januari, yakni 2,9% pada awal Juni 2016.

4.2. Kondisi Ekonomi Regional

4.2.1. Indonesia

Seiring dengan lambannya ekonomi global, Indonesia dapat bertahan dengan pertumbuhan ekonomi Triwulan I 2016 mencapai 4,92%. Fluktuasi harga minyak mentah (ICP) terkendali dengan harga di Juni 2016 sebesar US\$44,5 per barel.

Gambar 2. Harga Minyak Mentah Indonesia (US\$/barel)



Sumber: Kementerian Sumber Daya Energi dan Mineral RI

Inflasi nasional tercatat cukup rendah di bulan Juni 2016 sebesar 3,45% *year on year*. Dalam hal pengelolaan harga, Pemerintah Indonesia masih menghadapi isu yang belum juga terurai berupa panjangnya rantai pasokan dan distribusi yang menyebabkan lonjakan harga terutama pada musim tertentu di level konsumen.

4.2.1. Jawa Tengah

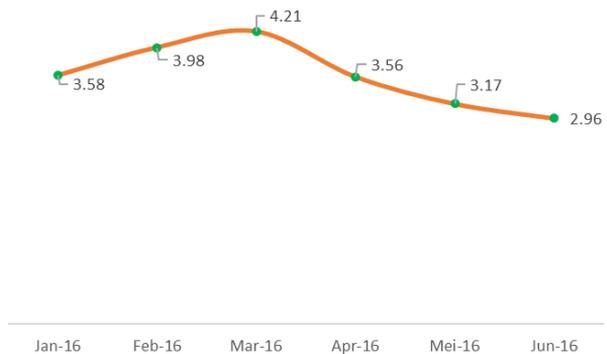
Sampai dengan Triwulan I 2016 ekonomi Jawa Tengah mampu tumbuh 5,1%. Capaian ini walaupun lebih tinggi dari level nasional namun dibandingkan dengan posisi Triwulan I tahun 2015 masih melambat. Triwulan I 2015 tercatat perekonomian Jawa Tengah mampu tumbuh 6,1%.

Gambar 3. Inflasi Jawa Tengah (Y-o-Y) Semester I Tahun 2016 (dalam %)

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Pada tahun 2015 Jawa Tengah mengalami inflasi sebesar 2,73% (*y-o-y*). Turun sangat tajam dibandingkan dengan tahun 2014 (8,22%).

Hal ini salah satunya dikarenakan efek turunnya harga Bahan Bakar Minyak di awal tahun 2015. Sampai dengan akhir Juni 2016 tingkat inflasi di Jawa Tengah masih cukup rendah dibandingkan level nasional mencapai 2,96%.

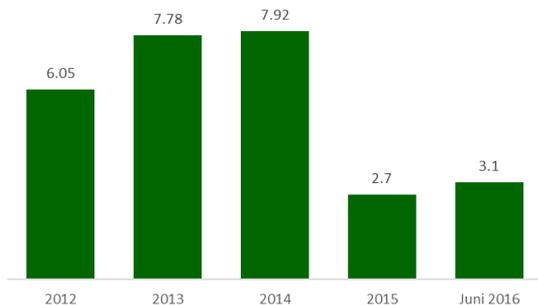


Salah satu langkah strategis Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam pengendalian inflasi adalah dengan pemantapan implementasi sistem informasi SiHATI dan Penandatanganan *Roadmap* Pengendalian Inflasi Provinsi Jawa Tengah pada 27 Juni 2016. Melalui *roadmap* dan sistem tersebut diharapkan kegiatan pengendalian harga dapat memiliki pedoman yang terstruktur khususnya dalam mengatasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Harga komoditas yang terlalu bergejolak
2. Kecukupan pasokan
3. Relatif panjangnya rantai distribusi.
4. Inefisiensi struktur pasar
5. *Asymmetric* informasi

4.3. Prospek Inflasi Kota Magelang Semester II 2016

Gambar 4. Inflasi Kota Magelang (Y-o-Y)
Tahun 2012-Juni 2016 (dalam %)
Sumber: BPS Kota Magelang



Dengan stabilnya kondisi perekonomian regional, capaian inflasi semester I 2016 yang rendah dan gihnya kinerja TPID, maka diperkirakan perkembangan harga komoditas di Kota Magelang ke depan tidak akan terlalu berfluktuasi. Dengan prediksi pertumbuhan ekonomi Kota Magelang yang ditargetkan sebesar 5,1-5,5% maka sampai dengan akhir tahun 2016 diperkirakan tingkat inflasi Kota Magelang mencapai 5,17%.



Program Kerja Pengendalian Inflasi Kota Magelang Tahun 2016

Analisis Perkembangan Laju Inflasi Semester I Tahun 2016 Kota Magelang

Program TPID Mengacu pada Inmendagri No. 027/1696/SJ tanggal 2 April 2013 tentang “Menjaga Keterjangkauan Barang dan Jasa di Daerah”, yang terdiri dari:

1. Stabilitas harga
2. Inflasi yg rendah
3. Penguatan koordinasi dengan penentu kebijakan di daerah

Strategi pengendalian inflasi dalam rangka menjaga stabilitas harga barang dan jasa yang terjangkau masyarakat, dilaksanakan dengan mewujudkan 4K, yaitu **Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi yang efektif**. Strategi tersebut dilaksanakan dengan:

1. Keterpaduan koordinasi antar SKPD, Instansi dan *stake holder* terkait di Kota Magelang yang terintegrasi dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Magelang.
2. Harmonisasi koordinasi dengan TPID wilayah sekitar, mengingat karakteristik Kota Magelang yang bukan merupakan daerah penghasil tetapi menjadi pusat pemasaran hasil produksi komoditi wilayah sekitar dan luar daerah sehingga mampu mencukupi kebutuhan masyarakat wilayah sekitar.

Keterpaduan koordinasi dilaksanakan secara:

1. Periodik, setiap Triwulan, untuk membahas permasalahan inflasi sebagai upaya menjaga stabilitas dan keterjangkauan harga barang dan jasa di Kota Magelang.
2. Tematik, yang dilaksanakan untuk membahas permasalahan mendesak atau menindak lanjuti kebijakan dan petunjuk pemerintah maupun pemerintah daerah.

Dalam rangka mendukung keterpaduan koordinasi TPID, maka implementasi pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

1. Tugas yang merupakan tanggung jawab masing-masing anggota sesuai dengan kewenangan dan tugas pokok masing-masing SKPD dan Instansi terkait.
2. Tugas yang merupakan tugas bersama dalam rangka mengkoordinasikan pelaporan dan evaluasi TPID, strategi pengembangan TPID, serta edukasi/sosialisasi kepada publik terkait berbagai isu tentang stabilitas harga.

Implementasi tugas yang merupakan tanggung jawab SKPD antara lain adalah:

1. Pelaksanaan Pemantauan harga oleh:
 - a. DISKOPERINDAG Kota Magelang
DISKOPERINDAG Kota Magelang melaksanakan pemantauan harga di pasar terhadap kebutuhan pokok masyarakat yang terdiri dari 22 komoditas barang pokok dan barang penting/strategis. Data hasil pemantauan dikirim ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah serta menjadi materi input Sistem Informasi Harga Produksi Komoditi (SiHaTi) Jawa Tengah. Komoditas yang menjadi obyek pemantauan adalah komoditas sesuai dengan SK Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 115/MPP/Kep/2/1998 tentang Jenis Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat (kepokmas). Untuk menjamin ketersediaan barang dan kelancaran pasokan barang kepokmas, DISKOPERINDAG Kota Magelang juga melaksanakan pemantauan terhadap stok barang kepokmas dengan berpedoman pada Standar Operasional dan Prosedur yang tertuang dalam SK Menperindag No. 522/MPP/Kep/11/1998.
 - b. Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Magelang
Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan melaksanakan pemantauan setiap bulan terhadap harga eceran sayuran, buah-buahan, beras, dan palawija. Pemantauan dilaksanakan terhadap barang kualitas medium di Pasar Rejowinangun.
 - c. UPTB Ketahanan Pangan pada BPMP&KB Kota Magelang
UPTB Ketahanan Pangan pada BPMP&KB Kota Magelang melaksanakan pemantauan terhadap harga pangan strategis di tingkat konsumen yang dilaksanakan di Pasar Kebonpolo dan Pasar Rejowinangun. Data hasil pemantauan dikirimkan kepada Kepala Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah.

Optimalisasi peran sistem informasi harga barang dan jasa untuk menekan ekspektasi masyarakat dan permasalahan yang berpengaruh terhadap inflasi, melalui optimalisasi input data perkembangan harga ke dalam Sistem Informasi Data Strategis Kota Magelang (DataGO). *Support* data oleh Diskoperindag, Disperindag, dan UPTB Ketahanan Pangan Kota Magelang.

Beberapa program kerja dan kegiatan pengendalian inflasi Kota Magelang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

5.1. Pemenuhan Ketersediaan Pasokan

- a. Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan melalui kegiatan pengawasan kebutuhan barang yang legal.
- b. Pemanfaatan pekarangan untuk tanaman sayuran dan buah.
- c. Pengembangan intensifikasi tanaman padi dan palawija.

- d. Peningkatan produktivitas peternakan melalui pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak
- e. Pelatihan penerapan eknologi pertanian/perkebunan dalam modern dalam bercocok tanam
- f. Penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna
- g. Peningkatan ketahanan pangan pertanian/perkebunan melalui pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan dan pengembangan diversifikasi tanaman

5.2. Pembentukan Harga yg Terjangkau

Peningkatan ketahanan pangan pertanian/perkebunan melalui pasar murah dan pembentukan Toko Tani Indonesia

5.3. Pendistribusian Pasokan Aman dan Lancar

- a. Peningkatan Pengawasan Barang dan Jasa
- a. Peningkatan ketahanan pangan pertanian/perkebunan melalui pengembangan system informasi pasar

5.4. Perluasan Akses Informasi

- a. Peningkatan Sistem dan Jaringan Informasi Perdagangan.
- b. Pengembangan Pasar dan Distribusi Barang/Produk.
- c. Pelayanan informasi pasar peternakan melalui pengolahan informasi permintaan pasar atas hasil produksi peternakan masyarakat
- d. Peningkatan ketahanan pangan pertanian/perkebunan melalui panel harga pangan



ATTACHMENT

Lampiran

Analisis Perkembangan Laju Inflasi Semester I Tahun 2016 Kota Magelang

Lampiran 1. Glosarium

Inflasi IHK atau inflasi umum (headline inflation) adalah inflasi seluruh barang/jasa yang dimonitor harganya secara periodik. Inflasi umum adalah komposit dari tujuh kelompok pengeluaran atau tiga kelompok perubahan harga, yaitu inflasi inti, inflasi administered prices, dan inflasi volatile goods.

Inflasi Inti (core inflation) adalah inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, persistent, dan bersifat umum. Jumlah komoditasnya sebanyak 234 antara lain kontrak rumah, mie, susu, sepeda motor, dan sebagainya.

Inflasi administered prices adalah inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya secara umum dapat diatur pemerintah. Jumlah komoditasnya sebanyak 12 antara lain bensin, tarif listrik, rokok dan sebagainya.

Inflasi volatile goods adalah inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Jumlah komoditasnya sebanyak 32 antara lain beras, minyak goreng, cabe, daging ayam ras, dan sebagainya

Lampiran 2. Inflasi Kota Magelang menurut Kelompok Pengeluaran, Juni 2016

Kelompok Pengeluaran	Jun-16	YoY
Umum	0,49	3,10
Bahan Makanan	1,04	7,63
A. Padi-Padian, Umbi-Umbian dan Hasilnya	4,60	9,16
B. Daging dan Hasil-Hasilnya	4,10	2,22
C. Ikan Segar	5,11	1,45
D. Ikan Diawetkan	-0,61	-1,50
E. Telur, Susu dan Hasil-Hasilnya	0,67	0,82
F. Sayur-Sayuran	3,30	22,31
G. Kacang-Kacangan	0,00	-0,24
H. Buah-Buahan	-5,86	17,45
I. Bumbu-Bumbuan	-7,34	9,38
J. Lemak dan Minyak	0,00	6,60
K. Bahan Makanan Lainnya	8,23	16,48
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,68	4,40
A. Makanan Jadi	0,12	2,39
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	3,04	5,31
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,30	12,99
Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	0,18	-0,22
A. Biaya Tempat Tinggal	-0,10	1,94
B. Bahan Bakar, Penerangan dan Air	0,78	-3,03
C. Perlengkapan Rumahtangga	0,89	3,01
D. Penyelenggaraan Rumahtangga	0,03	0,56
Sandang	0,61	2,51
A. Sandang Laki-Laki	0,58	2,08
B. Sandang Wanita	0,49	1,35
C. Sandang Anak-Anak	0,68	3,18
D. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	0,70	3,38
Kesehatan	0,12	4,22
A. Jasa Kesehatan	0,00	4,63
B. Obat-Obatan	0,32	3,16
C. Jasa Perawatan Jasmani	0,00	2,40
D. Perawatan Jasmani dan Kosmetika	0,21	4,56
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	0,09	4,72
A. Jasa Pendidikan	0,00	7,05
B. Kursus-Kursus/Pelatihan	0,00	1,55
C. Perlengkapan/ Peralatan Pendidikan	0,77	1,93
D. Rekreasi	0,00	0,18

Kelompok Pengeluaran	Jun-16	YoY
E. Olahraga	0,00	3,58
Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan	0,34	-1,91
A. Transpor	0,51	-3,50
B. Komunikasi dan Pengiriman	0,09	-0,17
C. Sarana dan Penunjang Transpor	0,00	2,91
D. Jasa Keuangan	0,00	1,20

Sumber: BPS Kota Magelang

Lampiran 3. Inflasi Kota Magelang menurut Kelompok Pengeluaran, Mei 2016

Kelompok Pengeluaran	Mei-16	YoY
Umum	0,12	3,08
Bahan Makanan	0,4	7,974
A. Padi-Padian, Umbi-Umbian dan Hasilnya	0,03	7,63
B. Daging dan Hasil-Hasilnya	5,93	0,33
C. Ikan Segar	-1,95	-2,12
D. Ikan Diawetkan	0,07	-1,31
E. Telur, Susu dan Hasil-Hasilnya	1,36	2,51
F. Sayur-Sayuran	-11,98	11,74
G. Kacang-Kacangan	0,00	-0,38
H. Buah-Buahan	2,59	26,20
I. Bumbu-Bumbuan	5,74	18,8
J. Lemak dan Minyak	0,51	8,83
K. Bahan Makanan Lainnya	0	9,06
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,08	4,19
A. Makanan Jadi	0	2,34
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	0	3,4
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,5	14,49
Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	-0,04	0,79
A. Biaya Tempat Tinggal	0	2,25
B. Bahan Bakar, Penerangan dan Air	-0,19	-3,56
C. Perlengkapan Rumahtangga	0	2,3
D. Penyelenggaraan Rumahtangga	0	1,66
Sandang	0,33	2,09
A. Sandang Laki-Laki	0,16	1,83
B. Sandang Wanita	0,03	0,91
C. Sandang Anak-Anak	0	2,78
D. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	1,18	2,78
Kesehatan	0,28	4,26
A. Jasa Kesehatan	0	4,63
B. Obat-Obatan	0	2,92
C. Jasa Perawatan Jasmani	0	2,41
D. Perawatan Jasmani dan Kosmetika	0,81	4,78
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	0	4,63
A. Jasa Pendidikan	0	7,05
B. Kursus-Kursus/Pelatihan	0	1,54
C. Perlengkapan/ Peralatan Pendidikan	0	1,15
D. Rekreasi	0	0,2

Kelompok Pengeluaran	Mei-16	YoY
E. Olahraga	0	3,65
Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan	0	-2,14
A. Transpor	0	-3,81
B. Komunikasi dan Pengiriman	0	-0,26
C. Sarana dan Penunjang Transpor	0	2,92
D. Jasa Keuangan	0	1,2

Sumber: BPS Kota Magelang

Lampiran 4. Inflasi Kota Magelang menurut Kelompok Pengeluaran, April 2016

Kelompok Pengeluaran	April-16	YoY
Umum	-0,48	3,4
Bahan Makanan	-1,82	9,24
A. Padi-Padian, Umbi-Umbian dan Hasilnya	-4,40	6,54
B. Daging dan Hasil-Hasilnya	-1,44	-3,89
C. Ikan Segar	-2,10	2,53
D. Ikan Diawetkan	-0,11	-4,41
E. Telur, Susu dan Hasil-Hasilnya	0,69	1,07
F. Sayur-Sayuran	10,98	41,27
G. Kacang-Kacangan	-0,46	0,58
H. Buah-Buahan	2,53	18,25
I. Bumbu-Bumbuan	-16,03	19,47
J. Lemak dan Minyak	3,17	15,38
K. Bahan Makanan Lainnya	0	11,4
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,71	4,37
A. Makanan Jadi	0,61	2,58
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	1,41	3,9
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,32	13,92
Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	-0,13	1,07
A. Biaya Tempat Tinggal	-0,01	2,58
B. Bahan Bakar, Penerangan dan Air	-0,58	-3,24
C. Perlengkapan Rumahtangga	0,08	2,3
D. Penyelenggaraan Rumahtangga	0,04	1,76
Sandang	0,41	1,97
A. Sandang Laki-Laki	0,17	1,74
B. Sandang Wanita	0	0,88
C. Sandang Anak-Anak	0,45	2,78
D. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	1,07	2,39
Kesehatan	0,33	3,94
A. Jasa Kesehatan	0	4,63
B. Obat-Obatan	1,91	2,78
C. Jasa Perawatan Jasmani	0	2,41
D. Perawatan Jasmani dan Kosmetika	0,09	3,94
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	0,01	4,65
A. Jasa Pendidikan	0	7,05
B. Kursus-Kursus/Pelatihan	0	1,54
C. Perlengkapan/ Peralatan Pendidikan	0	1,23
D. Rekreasi	0,04	0,2

Kelompok Pengeluaran	April-16	YoY
E. Olahraga	0,17	4,53
Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan	-1,78	-2,04
A. Transpor	-2,81	-3,69
B. Komunikasi dan Pengiriman	0	-0,18
C. Sarana dan Penunjang Transpor	0	2,92
D. Jasa Keuangan	0	1,2

Sumber: BPS Kota Magelang

Lampiran 5. Inflasi Kota Magelang menurut Kelompok Pengeluaran, Maret 2016

Kelompok Pengeluaran	Maret-16	YoY
Umum	0,42	4,01
Bahan Makanan	2,58	9,41
A. Padi-Padian, Umbi-Umbian dan Hasilnya	-1,52	5,56
B. Daging dan Hasil-Hasilnya	-2,2	-2,7
C. Ikan Segar	0	7,37
D. Ikan Diawetkan	0,00	-4,31
E. Telur, Susu dan Hasil-Hasilnya	-2,02	2,13
F. Sayur-Sayuran	1,97	23,89
G. Kacang-Kacangan	0,14	1,38
H. Buah-Buahan	7,77	20,28
I. Bumbu-Bumbuan	28,86	33,51
J. Lemak dan Minyak	0,27	10,35
K. Bahan Makanan Lainnya	1,35	11,77
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,03	4,18
A. Makanan Jadi	0	2,46
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	0,02	3,31
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,21	13,89
Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	-0,28	1,44
A. Biaya Tempat Tinggal	0,07	2,92
B. Bahan Bakar, Penerangan dan Air	-0,96	-2,58
C. Perlengkapan Rumahtangga	0,01	3,21
D. Penyelenggaraan Rumahtangga	-0,76	1,72
Sandang	-0,23	1,69
A. Sandang Laki-Laki	0,17	1,76
B. Sandang Wanita	0,08	0,99
C. Sandang Anak-Anak	0,14	2,32
D. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	-1,4	1,6
Kesehatan	0,35	3,6
A. Jasa Kesehatan	0	4,63
B. Obat-Obatan	0	0,85
C. Jasa Perawatan Jasmani	0	2,41
D. Perawatan Jasmani dan Kosmetika	1	3,84
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	0	4,68
A. Jasa Pendidikan	0	7,05
B. Kursus-Kursus/Pelatihan	0	1,54
C. Perlengkapan/ Peralatan Pendidikan	0	1,4
D. Rekreasi	0,02	0,16

Kelompok Pengeluaran	Maret-16	YoY
E. Olahraga	0	5,14
Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan	-0,35	1,44
A. Transpor	-0,55	1,74
B. Komunikasi dan Pengiriman	0	-0,18
C. Sarana dan Penunjang Transpor	0	3,17
D. Jasa Keuangan	0	1,2

Sumber: BPS Kota Magelang

Lampiran 6. Inflasi Kota Magelang menurut Kelompok Pengeluaran, Februari 2016

Kelompok Pengeluaran	Feb-16	YoY
Umum	-0,13	3,63
Bahan Makanan	-1,18	5,14
A. Padi-Padian, Umbi-Umbian dan Hasilnya	0,43	0,36
B. Daging dan Hasil-Hasilnya	0	-2,73
C. Ikan Segar	-2,29	4,73
D. Ikan Diawetkan	0,00	-4,25
E. Telur, Susu dan Hasil-Hasilnya	-0,67	3,16
F. Sayur-Sayuran	-1,93	25,62
G. Kacang-Kacangan	-0,7	1,38
H. Buah-Buahan	0	2,5
I. Bumbu-Bumbuan	-12,52	24,55
J. Lemak dan Minyak	6,38	9,79
K. Bahan Makanan Lainnya	1,22	10,28
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,55	4,32
A. Makanan Jadi	0,72	2,49
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	0,04	3,73
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,42	14,2
Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	-0,56	2,17
A. Biaya Tempat Tinggal	0	3,15
B. Bahan Bakar, Penerangan dan Air	-2,43	-0,72
C. Perlengkapan Rumahtangga	0	3,49
D. Penyelenggaraan Rumahtangga	0,12	2,5
Sandang	0,58	2,17
A. Sandang Laki-Laki	0,12	1,64
B. Sandang Wanita	0,2	0,91
C. Sandang Anak-Anak	0	2,39
D. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	2,15	3,8
Kesehatan	2,06	3,28
A. Jasa Kesehatan	3,83	4,63
B. Obat-Obatan	0,41	0,99
C. Jasa Perawatan Jasmani	0	2,41
D. Perawatan Jasmani dan Kosmetika	13,06	2,86
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	0	4,73
A. Jasa Pendidikan	0	7,05
B. Kursus-Kursus/Pelatihan	0	1,54
C. Perlengkapan/ Peralatan Pendidikan	0	1,64
D. Rekreasi	0	0,14

Kelompok Pengeluaran	Feb-16	YoY
E. Olahraga	0	6,63
Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan	-0,21	3,01
A. Transpor	-0,34	4,27
B. Komunikasi dan Pengiriman	0	-0,24
C. Sarana dan Penunjang Transpor	0,01	3,23
D. Jasa Keuangan	0	1,2

Sumber: BPS Kota Magelang

Lampiran 7. Inflasi Kota Magelang menurut Kelompok Pengeluaran, Januari 2016

Kelompok Pengeluaran	Jan-16	YoY
Umum	0,4	6,64
Bahan Makanan	-0,84	10,14
A. Padi-Padian, Umbi-Umbian dan Hasilnya	0,88	8,64
B. Daging dan Hasil-Hasilnya	4,73	9,75
C. Ikan Segar	2,35	12,89
D. Ikan Diawetkan	0,06	12,02
E. Telur, Susu dan Hasil-Hasilnya	2,74	18,21
F. Sayur-Sayuran	-22,09	11,78
G. Kacang-Kacangan	1,55	5,27
H. Buah-Buahan	5,08	6,61
I. Bumbu-Bumbuan	-1,21	10,89
J. Lemak dan Minyak	2,49	8,97
K. Bahan Makanan Lainnya	0	2,16
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	1,25	6,76
A. Makanan Jadi	0,01	8,93
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	0,61	2,18
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	8,06	2,7
Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	1,2	7,76
A. Biaya Tempat Tinggal	1,73	7,02
B. Bahan Bakar, Penerangan dan Air	0,45	10,08
C. Perlengkapan Rumahtangga	0,1	8,44
D. Penyelenggaraan Rumahtangga	0,63	6,49
Sandang	2,1	2,97
A. Sandang Laki-Laki	0,31	0,87
B. Sandang Wanita	0,55	1,43
C. Sandang Anak-Anak	1,95	7,52
D. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	6,09	2,27
Kesehatan	0,49	5,92
A. Jasa Kesehatan	0,77	5,28
B. Obat-Obatan	0,16	3,14
C. Jasa Perawatan Jasmani	1,94	4,81
D. Perawatan Jasmani dan Kosmetika	0	8,3
Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	1	2,83
A. Jasa Pendidikan	0	1,84
B. Kursus-Kursus/Pelatihan	0	1,21
C. Perlengkapan/ Peralatan Pendidikan	0,35	2,17
D. Rekreasi	0,1	7,7

Kelompok Pengeluaran	Jan-16	YoY
E. Olahraga	2,44	1,81
Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan	-0,7	4,57
A. Transpor	-1,13	6,53
B. Komunikasi dan Pengiriman	0	0,13
C. Sarana dan Penunjang Transpor	0	0,33
D. Jasa Keuangan	1,2	26,76

Sumber: BPS Kota Magelang